

## Identifikasi Kosakata Arkais dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Kajian; Sociolinguistik

Apriyanti Yulia Fifra<sup>1</sup>, Julisah Izar<sup>2</sup>, Rengki Afria<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

[yuliafifra1004@gmail.com](mailto:yuliafifra1004@gmail.com), [julisahizar@unja.ac.id](mailto:julisahizar@unja.ac.id), [rengki\\_afria@unja.ac.id](mailto:rengki_afria@unja.ac.id), [apriliakp@unja.ac.id](mailto:apriliakp@unja.ac.id)

**Abstract.** *This study examines archaic vocabulary in the Minangkabau language in Sangir Jujuan District using sociolinguistics. This study aims to identify archaic vocabulary and determine the factors that cause this vocabulary to be rarely used by the community. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and triangulation. The research data source comes from the native Minangkabau language speakers in Sangir Jujuan District. The results show that archaic vocabulary is found in five word classes, namely nouns, verbs, adjectives, pronouns, and adverbs. The shift in the use of archaic vocabulary occurs because people prefer to use vocabulary that is considered more common and modern in everyday communication. Factors such as age, education, urbanization, migration, and developments are the main causes of the shift in archaic vocabulary in the Minangkabau language. This research is expected to be one of the efforts to preserve the Minangkabau language and culture so that archaic vocabulary remains known to the next generation.*

**Keywords :** *Archaic vocabulary, Minangkabau language, sociolinguistics.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan dengan kajian sociolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kosakata arkais serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kosakata tersebut mulai jarang digunakan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sumber data penelitian berasal dari masyarakat penutur asli bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kosakata arkais dalam lima kelas kata, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, dan kata keterangan. Pergeseran penggunaan kosakata arkais terjadi karena masyarakat lebih memilih menggunakan kosakata yang dianggap lebih umum dan modern dalam komunikasi sehari-hari. Faktor usia, pendidikan, urbanisasi, migrasi, dan perkembangan zaman menjadi penyebab utama terjadinya pergeseran kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pelestarian bahasa dan budaya Minangkabau agar kosakata arkais tetap dikenal oleh generasi berikutnya.

**Kata kunci :** Kosakata arkais, bahasa Minangkabau, sociolinguistik.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sekaligus menjadi identitas budaya suatu kelompok masyarakat. Dalam perkembangannya, bahasa terus mengalami perubahan akibat perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Holmes (2013), bahwa perubahan bahasa dapat terjadi karena kontak antarbahasa, mobilitas sosial, perubahan teknologi, dan globalisasi. Perubahan tersebut menyebabkan sebagian kosakata lama mulai jarang digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari.

Kosakata arkais merupakan kosakata lama yang sudah jarang digunakan oleh penuturnya. Kridalaksana (2008), menjelaskan bahwa kosakata arkais adalah leksem yang tidak lagi produktif digunakan dalam bahasa walaupun maknanya masih dikenali oleh penutur. Sejalan dengan itu, Chaer (2007) menyatakan bahwa kosakata arkais muncul karena kata lama digantikan oleh kata yang dianggap lebih praktis atau modern serta karena perubahan konteks sosial budaya masyarakat.

Dalam kajian sociolinguistik, perubahan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat. Labov (1972), menjelaskan bahwa variasi bahasa terjadi secara sistematis berdasarkan faktor

sosial seperti usia, pendidikan, dan lingkungan penutur. Selain itu Hudson (1996) juga menyatakan bahwa variasi bahasa dipengaruhi oleh latar belakang sosial masyarakat. Hal tersebut menyebabkan generasi muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih modern dibandingkan generasi sebelumnya.

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat di Provinsi Sumatera Barat, termasuk di Kecamatan Sangir Jujuan. Navis (1984) menyebutkan bahwa keragaman bahasa Minangkabau menunjukkan kuatnya hubungan antara bahasa dengan identitas lokal masyarakat Minangkabau. Namun, perkembangan zaman menyebabkan sejumlah kosakata lama dalam bahasa Minangkabau mulai mengalami pergeseran penggunaan di tengah masyarakat.

Fenomena tersebut terlihat dari semakin jaranginya penggunaan kosakata arkais dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Mardian dan Yanti (2020) menyatakan bahwa modernisasi menyebabkan generasi muda Minangkabau cenderung meninggalkan kosakata tradisional karena pengaruh bahasa Indonesia yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, urbanisasi dan migrasi juga menyebabkan masyarakat menyesuaikan penggunaan bahasa dengan lingkungan baru sehingga kosakata lama perlahan mulai ditinggalkan.

## **LANDASAN TEORI**

Sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa dipandang sebagai bagian dari kehidupan sosial yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat penuturnya. Labov (1972) menyatakan bahwa variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, pendidikan, kelas sosial, dan lingkungan penutur. Teori ini menunjukkan bahwa keberadaan kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau berkaitan erat dengan kondisi sosial masyarakat penuturnya. Penutur yang masih mempertahankan pola kehidupan tradisional cenderung lebih banyak menggunakan kosakata lama dibandingkan masyarakat yang telah mengalami modernisasi. Sejalan dengan itu, Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat dapat memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam masyarakat tidak bersifat tetap, tetapi terus mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat penuturnya.

Selain itu dalam perspektif perubahan bahasa, Wardhaugh (2009) menjelaskan bahwa perubahan bahasa terjadi sebagai akibat dari perubahan sosial yang berlangsung dalam masyarakat. Bahasa akan terus berubah mengikuti kebutuhan komunikasi para penuturnya. Oleh karena itu, semakin intensif kontak masyarakat Minangkabau dengan bahasa Indonesia maupun bahasa lain, semakin besar kemungkinan kosakata arkais mengalami penggantian dengan bentuk yang lebih modern.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Holmes (2013) menyatakan bahwa perubahan bahasa dapat terjadi karena mobilitas sosial, perkembangan teknologi, globalisasi, dan kontak antarbahasa. Perubahan tersebut menyebabkan munculnya kosakata baru dan berkurangnya penggunaan kosakata lama dalam masyarakat. Akibat perkembangan zaman, masyarakat lebih sering menggunakan kosakata yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami sehingga sejumlah kosakata lama perlahan mulai jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Kosakata arkais merupakan kosakata lama yang dahulu digunakan oleh masyarakat, tetapi sekarang mulai jarang dipakai bahkan ditinggalkan dalam komunikasi sehari-hari. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa kosakata arkais adalah leksem yang tidak lagi produktif digunakan dalam bahasa walaupun maknanya masih dapat dikenali oleh penuturnya.

Chaer (2007) juga menyatakan bahwa suatu kosakata dapat menjadi arkais karena adanya perubahan sosial dan budaya masyarakat sehingga kata lama digantikan oleh kata yang dianggap lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, keberadaan kosakata arkais berkaitan erat dengan perubahan bahasa dan perubahan pola kehidupan masyarakat.

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat di Provinsi Sumatera Barat, termasuk di Kecamatan Sangir Jujuan. Bahasa Minangkabau memiliki keragaman kosakata yang menjadi ciri khas masyarakat penuturnya. Navis (1984) menyebutkan bahwa bahasa Minangkabau merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Minangkabau. Namun, perkembangan zaman menyebabkan sejumlah kosakata lama dalam bahasa Minangkabau mulai mengalami pergeseran penggunaan. Generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau kosakata yang dianggap lebih umum dalam komunikasi sehari-hari sehingga sebagian kosakata arkais perlahan mulai jarang digunakan oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sangir Jujuan. Data penelitian berupa kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau yang diperoleh dari masyarakat penutur asli bahasa Minangkabau. Sumber data penelitian berasal dari informan usia tua dan generasi muda yang masih memahami penggunaan kosakata arkais dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa masyarakat dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kosakata arkais yang masih digunakan maupun yang mulai jarang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan kosakata berdasarkan kelas kata dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran penggunaan kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman tersebut disusun untuk menggali informasi mengenai kosakata arkais bahasa Minangkabau yang masih diketahui dan digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan. Hal-hal yang digali melalui wawancara meliputi bentuk kosakata arkais yang masih dikenal oleh informan, makna kosakata tersebut, padanan kata yang digunakan pada masa sekarang, konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor-faktor yang menyebabkan kosakata tersebut mulai jarang digunakan atau mengalami perubahan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki latar belakang usia dan pengalaman berbeda, serta membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pustaka yang relevan. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sangir Jujuan, ditemukan sejumlah kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau yang mulai jarang digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari. Pergeseran penggunaan kosakata tersebut terjadi karena masyarakat lebih sering menggunakan kosakata yang dianggap lebih umum, modern, dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Kosakata arkais yang ditemukan dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, dan kata keterangan. Selain itu, penelitian ini juga membahas beberapa faktor yang menyebabkan kosakata arkais mulai mengalami pergeseran penggunaan, seperti faktor usia, pendidikan, ekonomi dan pekerjaan, urbanisasi, serta perkembangan zaman.

### A. Kelas Kata

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sangir Jujuan, ditemukan sejumlah kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau yang kemudian dikategorisasikan ke dalam lima kelas kata, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, dan kata keterangan. Pengategorian tersebut dilakukan untuk mempermudah analisis terhadap bentuk dan makna kosakata arkais yang ditemukan dalam masyarakat. Melalui pengelompokan tersebut, dapat diketahui bahwa kosakata arkais dalam bahasa Minangkabau memiliki variasi bentuk bahasa yang cukup beragam pada setiap kelas kata.

#### 1. Kata Benda (Nomina)

Berdasarkan hasil dari analisis data, terdapat beberapa kosakata arkais bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan berupa kata benda, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kosa Kata Arkais**

| Kosakata Arkais | Kosakata yang Saat ini Digunakan | Arti         |
|-----------------|----------------------------------|--------------|
| <i>Pituluik</i> | Pensil                           | Pensil       |
| <i>Padatu</i>   | <i>Garobok</i>                   | Gerobak Kayu |
| <i>Kampiu</i>   | Tas                              | Tas          |

##### a. *Pituluik* (pensil)

Kata arkais *pituluik* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu pensil. Kata *pituluik* memiliki makna alat tulis yang digunakan untuk menulis atau menggambar di atas kertas. Berikut penggunaan kata *pituluik* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Amak manyuruah adiak mambali pituluik ka kadai.*

“Ibu menyuruh adik membeli pensil ke kedai.”

Kata *pituluik* seperti pada contoh kalimat di atas sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan pada masa sekarang dan mulai digantikan dengan istilah pensil. Kata *pituluik* dan pensil tidak memiliki perbedaan makna karena sama-sama merujuk pada alat tulis. Namun, penggunaan kata *pituluik* lebih banyak ditemukan pada generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan istilah pensil yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

##### 1). *Padatu* (Gerobak Kayu)

Kata arkais *padatu* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu gerobak kayu. Kata *padatu* memiliki makna alat angkut tradisional yang digunakan untuk membawa hasil kebun

atau barang lainnya. Berikut penggunaan kata *padatu* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Atan mambao padi jo padatu dari sawah.*  
 “Kakek membawa padi dengan gerobak kayu dari sawah.”

Kata *padatu* seperti pada contoh kalimat di atas sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan istilah *garobak*. Kata *padatu* dan *garobak* memiliki makna yang hampir sama, yaitu alat untuk mengangkut barang. Akan tetapi, kata *padatu* pada masa dahulu lebih khusus digunakan untuk menyebut gerobak kayu tradisional yang dipakai masyarakat pedesaan, sedangkan istilah *garobak* pada masa sekarang memiliki penggunaan yang lebih umum.

## 2). *Kampiu* (Tas)

Kata arkais *kampiu* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu tas. Kata *kampiu* memiliki makna tempat untuk menyimpan atau membawa barang bawaan. Berikut penggunaan kata *kampiu* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Uni mambaok buku dalam kampiu ka sakolah.*  
 “Kakak membawa buku di dalam tas ke sekolah.”

Kata *kampiu* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan mulai digantikan dengan istilah tas. Kata *kampiu* dan tas tidak memiliki perbedaan makna yang jauh karena sama-sama digunakan untuk membawa barang. Namun, kata *kampiu* pada masa dahulu lebih sering digunakan untuk menyebut tas tradisional berbahan kain atau anyaman, sedangkan kata tas pada masa sekarang digunakan secara umum untuk berbagai jenis tas modern.

## 2. Kata Kerja (Verba)

Berdasarkan hasil dari analisis data, terdapat beberapa kosakata arkais bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan berupa kata kerja, yakni sebagai berikut.

**Tabel 2. Kosa Kata Kerja Arkais**

| Kosakata Arkais | Kosakata yang Saat ini Digunakan | Arti      |
|-----------------|----------------------------------|-----------|
| <i>Liliah</i>   | <i>Kalimpanan</i>                | Kelilipan |
| <i>Mairia</i>   | <i>Mijak</i>                     | Menginjak |
| <i>Nguak</i>    | <i>Ngabek</i>                    | Mengikat  |

### a). *Liliah* (Kelilipan)

Kata arkais *liliah* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kelilipan. Kata *liliah* memiliki makna keadaan ketika mata kemasukan debu atau benda kecil sehingga menimbulkan rasa perih dan tidak nyaman. Berikut penggunaan kata *liliah* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Mato adiak liliah dek masuak abu dari jalan.*  
 “Mata adik kelilipan karena kemasukan debu dari jalan.”

Kata *liliah* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan istilah *kalimpanan*. Kata *liliah* dan *kalimpanan* memiliki makna yang sama, yaitu keadaan mata yang kemasukan benda kecil. Namun, kata *liliah* lebih banyak digunakan oleh generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering memakai istilah *kalimpanan* dalam percakapan sehari-hari.

**b). Mairia** (Menginjak)

Kata arkais *mairia* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu menginjak. Kata *mairia* memiliki makna melakukan pijakan pada suatu benda dengan kaki. Berikut penggunaan kata *mairia* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Jan mairia padi nan sedang dijamua di laman.*  
 “Jangan **menginjak** padi yang sedang dijemur di halaman.”

Kata *mairia* seperti pada contoh kalimat di atas sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan mulai digantikan dengan istilah *mijak*. Kata *mairia* dan *mijak* tidak memiliki perbedaan makna yang jauh karena sama-sama berarti menginjak. Akan tetapi, kata *mairia* merupakan kosakata lama yang dahulu lebih umum digunakan oleh masyarakat, sedangkan kata *mijak* lebih sering digunakan oleh masyarakat saat ini dalam komunikasi sehari-hari.

**c). Nguak** (Mengikat)

Kata arkais *nguak* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu mengikat. Kata *nguak* memiliki makna menyatukan atau mengencangkan sesuatu menggunakan tali atau bahan pengikat lainnya. Berikut penggunaan kata *nguak* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Amak nguak kayu jo tali sabalun dibao ka rumah.*  
 “Ibu **mengikat** kayu dengan tali sebelum dibawa ke rumah.”

Kata *nguak* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan istilah *ngabek*. Kata *nguak* dan *ngabek* memiliki makna yang sama, yaitu mengikat sesuatu menggunakan tali atau alat pengikat lainnya. Namun, kata *nguak* lebih banyak ditemukan pada tuturan generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan kata *ngabek* dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kata Sifat (Adjektiva)

Berdasarkan hasil dari analisis data, terdapat kosakata arkais bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan berupa kata sifat, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. kosakata Sifat arkais**

| Kosakata Arkais | Kosakata yang Saat ini Digunakan | Arti    |
|-----------------|----------------------------------|---------|
| <i>Libak</i>    | Bosan                            | Bosan   |
| <i>Payu</i>     | Lamah                            | Lemah   |
| <i>Congah</i>   | Angkuah                          | Sombong |

**a). Libak** (Bosan)

Kata arkais *libak* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu bosan. Kata *libak* memiliki makna keadaan jenuh atau merasa tidak tertarik lagi terhadap suatu kegiatan yang dilakukan terus-menerus. Berikut penggunaan kata *libak* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Den lah libak duduak se di rumah.*  
 “Saya sudah **bosan** duduk saja di rumah.”

Kata *libak* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan mulai digantikan dengan istilah bosan. Kata *libak*

dan bosan memiliki makna yang sama, yaitu keadaan jenuh terhadap sesuatu. Namun, penggunaan kata *libak* lebih banyak ditemukan pada tuturan generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan istilah bosan yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

#### b). *Payu* (Lemah)

Kata arkais *payu* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu lemah. Kata *payu* memiliki makna keadaan tubuh yang tidak kuat atau tidak bertenaga. Berikut penggunaan kata *payu* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Badan amak taraso payu sasudah baliak dari ladang.*  
 “Badan ibu terasa **lemah** setelah pulang dari ladang.”

Kata *payu* seperti pada contoh kalimat di atas sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan istilah *lamah*. Kata *payu* dan *lamah* memiliki makna yang sama, yaitu keadaan tubuh yang tidak kuat atau kurang bertenaga. Akan tetapi, kata *payu* lebih sering digunakan oleh generasi tua, sedangkan generasi muda lebih mengenal dan menggunakan kata *lamah* dalam percakapan sehari-hari.

#### c). *Congah* (Sombong)

Kata arkais *congah* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu sombong. Kata *congah* memiliki makna sifat suka meninggikan diri atau merasa lebih hebat dibandingkan orang lain. Berikut penggunaan kata *congah* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Jan jadi urang nan congah dek punyo harato banyak.*  
 “Jangan menjadi orang yang **sombong** karena memiliki banyak harta.”

Kata *congah* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan istilah *angkuah*. Kata *congah* dan *angkuah* memiliki makna yang hampir sama, yaitu sifat sombong atau membanggakan diri. Namun, kata *congah* merupakan kosakata lama yang lebih banyak digunakan oleh generasi tua, sedangkan kata *angkuah* lebih umum digunakan oleh masyarakat saat ini.

### 4. Kata Ganti (Pronomina)

Berdasarkan hasil dari analisis data, terdapat kata arkais dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan berupa kata ganti, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. Kosakata Ganti**

| Kosakata Arkais | Kosakata yang Saat ini Digunakan | Arti             |
|-----------------|----------------------------------|------------------|
| Patik           | Den/ambo                         | Saya             |
| Sira            | Ang/waang                        | Kamu (laki-laki) |
| Miak            | Awak                             | Kita             |

#### a). *Patik* (Saya)

Kata arkais *patik* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu saya. Kata *patik* memiliki makna kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan untuk menyebut diri sendiri dalam percakapan. Berikut penggunaan kata *patik* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Patik indak tau apo nan tajadi sabalunnyo.*  
 “**Saya** tidak tahu apa yang terjadi sebelumnya.”

Kata *patik* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan kata *den* atau *ambo*. Kata *patik*, *den*, dan *ambo* memiliki makna yang sama, yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Namun, kata *patik* merupakan kosakata lama yang lebih banyak digunakan oleh generasi tua atau dalam tuturan lama, sedangkan generasi sekarang lebih sering menggunakan kata *den* dan *ambo* dalam percakapan sehari-hari.

**b). Sira** (Kamu laki-laki)

Kata arkais *sira* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kamu. Kata *sira* memiliki makna kata ganti orang kedua yang digunakan untuk menyapa laki-laki dalam percakapan. Berikut penggunaan kata *sira* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Sira ka pai ka pasa jo amak dak?*  
 “Kamu mau pergi ke pasar bersama ibu?”

Kata *sira* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan kata *ang* atau *waang*. Kata *sira*, *ang*, dan *waang* memiliki makna yang sama, yaitu kata ganti orang kedua untuk laki-laki. Akan tetapi, kata *sira* merupakan bentuk lama yang penggunaannya kini mulai berkurang, sedangkan kata *ang* dan *waang* lebih umum digunakan oleh masyarakat saat ini.

**c). Miak** (Kita)

Kata arkais *miak* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kita. Kata *miak* memiliki makna kata ganti orang pertama jamak yang digunakan untuk menyatakan diri sendiri bersama orang lain. Berikut penggunaan kata *miak* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Miak pai basamo ka sawah pagi ko.*  
 “Kita pergi bersama ke sawah pagi ini.”

Kata *miak* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan mulai digantikan dengan kata *awak*. Kata *miak* dan *awak* memiliki makna yang sama, yaitu kata ganti orang pertama jamak. Namun, kata *miak* lebih banyak ditemukan dalam tuturan generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan kata *awak* dalam komunikasi sehari-hari.

## 5. Kata Keterangan

Berdasarkan hasil dari analisis data, terdapat kata arkais dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan berupa kata keterangan, yakni sebagai berikut.

**Tabel 5. Kosakata Keterangan**

| Kosakata Arkais | Kosakata yang Saat ini Digunakan | Arti   |
|-----------------|----------------------------------|--------|
| Kadok           | Acok                             | Sering |
| Dangi           | Hampia                           | Hampir |
| Kiniak          | Tadi                             | Tadi   |

**a). Kadok** (Sering)

Kata arkais *kadok* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu sering. Kata *kadok* memiliki makna sesuatu yang dilakukan berulang kali atau berkali-kali dalam waktu tertentu. Berikut penggunaan kata *kadok* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Ang kadok bana pai mandi ka batang.*  
“Kamu terlalu **sering** pergi mandi ke sungai.”

Kata *kadok* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan kata *acok*. Kata *kadok* dan *acok* memiliki makna yang sama, yaitu menunjukkan frekuensi yang sering dilakukan. Namun, kata *kadok* merupakan kosakata lama yang lebih banyak digunakan oleh generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan kata *acok* dalam percakapan sehari-hari.

#### **b). Dangi (Hampir)**

Kata arkais *dangi* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu hampir. Kata *dangi* memiliki makna keadaan yang menunjukkan sesuatu nyaris terjadi atau mendekati suatu keadaan tertentu. Berikut penggunaan kata *dangi* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Ambo dangi tajatuah wakatu turun dari tangga.*  
“Saya **hampir** terjatuh ketika turun dari tangga.”

Kata *dangi* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan mulai digantikan dengan kata *hampia*. Kata *dangi* dan *hampia* memiliki makna yang sama, yaitu menyatakan keadaan yang nyaris terjadi. Akan tetapi, kata *dangi* lebih banyak ditemukan pada tuturan generasi tua, sedangkan generasi muda lebih sering menggunakan kata *hampia* dalam komunikasi sehari-hari.

#### **c). Kiniak (Tadi)**

Kata arkais *kiniak* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu tadi. Kata *kiniak* memiliki makna penunjuk waktu yang menyatakan sesuatu yang baru saja terjadi. Berikut penggunaan kata *kiniak* dalam bentuk kalimat bahasa Minangkabau di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

*Kiniak amak ka pasa mambali sayua*  
“**Tadi** ibu pergi ke pasar membeli sayur.”

Kata *kiniak* seperti pada contoh kalimat di atas saat ini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan dan digantikan dengan kata tadi. Kata *kiniak* dan tadi memiliki makna yang sama, yaitu penunjuk waktu yang telah lewat dalam waktu dekat. Namun, kata *kiniak* merupakan kosakata lama yang kini lebih banyak digunakan oleh generasi tua, sedangkan generasi muda lebih memilih menggunakan kata tadi yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

### **B. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kosakata Arkais**

Penggunaan kosakata arkais dalam masyarakat saat ini mulai mengalami penurunan karena penutur lebih sering menggunakan kosakata yang dianggap lebih umum dan mudah dipahami dalam komunikasi sehari-hari. Pergeseran penggunaan kosakata tersebut terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pergaulan, pendidikan,

pekerjaan, serta perkembangan zaman yang menyebabkan cara berbahasa masyarakat ikut berubah dari waktu ke waktu.

### **1. Faktor Usia**

Faktor usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan kosakata arkais di Kecamatan Sangir Jujuan. Penutur yang berusia lebih tua cenderung masih mempertahankan kosakata lama karena sudah terbiasa digunakan sejak dahulu dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, generasi muda lebih banyak menggunakan kosakata yang dianggap lebih praktis dan umum sehingga kosakata arkais semakin jarang digunakan, bahkan ada yang tidak lagi dikenal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa semakin tua usia penutur, semakin besar kemungkinan kosakata arkais dipertahankan, sedangkan pada generasi muda terjadi pergeseran bahasa yang lebih cepat sesuai perkembangan zaman.

### **2. Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan kosakata arkais di Kecamatan Sangir Jujuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin sering ia menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi, sehingga penggunaan kosakata arkais dalam bahasa daerah menjadi semakin berkurang. Selain itu, lingkungan pendidikan seperti sekolah juga membiasakan penggunaan bahasa yang lebih baku dan umum dalam proses pembelajaran, sehingga penutur lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan kosakata lama. Hal ini menyebabkan kosakata arkais semakin jarang digunakan, terutama pada kalangan yang memiliki pendidikan lebih tinggi, karena lebih memilih bentuk bahasa yang dianggap lebih mudah dipahami dalam komunikasi luas.

### **3. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan**

Faktor ekonomi dan pekerjaan juga berpengaruh terhadap penggunaan kosakata arkais dalam komunikasi masyarakat. Jenis pekerjaan yang dijalani seseorang menentukan lingkungan sosial tempat ia berinteraksi setiap hari, sehingga masyarakat yang bekerja di lingkungan lebih modern atau memiliki interaksi yang luas cenderung menggunakan bahasa yang lebih umum agar mudah dipahami oleh banyak orang. Hal ini menyebabkan penggunaan kosakata arkais semakin berkurang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, semakin luas dan beragam lingkungan pekerjaan seseorang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya penyesuaian bahasa ke bentuk yang lebih umum digunakan dalam komunikasi, sehingga kosakata lama perlahan tergeser dalam pemakaian.

### **4. Faktor Perpindahan Penduduk**

Perpindahan penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berkurangnya penggunaan kosakata arkais di Kecamatan Sangir Jujuan. Proses ini membuat masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sosial yang berbeda, baik dari segi bahasa maupun kebiasaan berkomunikasi, sehingga mereka cenderung menyesuaikan cara berbahasa agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Akibatnya, kosakata lama dari daerah asal perlahan mulai jarang digunakan karena tergeser oleh bahasa yang lebih umum dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada masyarakat yang sering berpindah tempat tinggal atau berada di lingkungan perkotaan.

### **5. Faktor Perkembangan Zaman**

Perkembangan zaman menjadi salah satu faktor yang cukup kuat dalam memengaruhi berkurangnya penggunaan kosakata arkais. Seiring dengan kemajuan teknologi dan media komunikasi, masyarakat semakin terbiasa menggunakan bahasa yang lebih praktis dan mudah

dipahami, sehingga kosakata lama mulai jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Generasi muda menjadi kelompok yang paling terpengaruh karena lebih sering menggunakan bahasa dari media sosial, lingkungan pergaulan, dan pendidikan formal, sehingga kosakata arkais semakin tidak dikenal dan tidak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga kosakata lama perlahan tergeser oleh bentuk bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan komunikasi saat ini.

## KESIMPULAN

Penggunaan kosakata arkais dalam masyarakat Kecamatan Sangir Jujuan saat ini mengalami sedikit penurunan karena telah tergeser oleh kosakata yang lebih umum dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia penutur, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi dan pekerjaan, perpindahan penduduk, serta perkembangan zaman yang membuat masyarakat lebih memilih bentuk bahasa yang praktis dan mudah dipahami. Generasi tua masih cenderung mempertahankan kosakata lama karena kebiasaan, sedangkan generasi muda lebih cepat beradaptasi dengan bahasa yang berkembang melalui pendidikan, media sosial, dan lingkungan pergaulan. Akibatnya, kosakata arkais semakin jarang digunakan bahkan mulai tidak dikenal oleh sebagian masyarakat, sehingga menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kehidupan sosial masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta,
- Fishman, J. (1991). Membalikkan Pergeseran Bahasa: *Teori dan Praktik Bantuan Untuk Bahasa yang Terancam*. Clevedon: Multilingual Matters. *Open Jopurnal of Modern Linguistic*, 4.
- Hudson, R. (1996). *Sociolinguistik*. Cambridge University Press.
- Joko Hariadi, Hazrul Rizki, Muhammad Arif Fadhillah, W. (2023). Pemertahanan Kosakata Arkais Masyarakat Melayu Tamiang (Studi Kasus Pada Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang). *Bahasa Dan Sastra*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (4th Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Labov, W. (1972). *Pola Sociolinguistik*.
- Navis, A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minang Kabau*.
- Piningit, A. S. (2022). *Kosakata Arkais Dalam Bahasa Melayu Di Desa Lubuk Sepuh Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi: Kajian Leksikologi*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Triandana, A. & Hardiyanti, N. (2023). Bentuk Kosakata Arkais Dalam Bahasa Banjar Di Desa Pembengis Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*.
- Wahyuni, S. (2025). *Analisis Nomina Arkais Dalam Bahasa Minangkabau Isolek Rao- Rao Kabupaten Tanah Datar*. 21(1), 44–68.
- Wardhauhg, R. (2009). *Pengantar sociolinguistik 6<sup>th</sup> ed*. John Wiley & Sons.